

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah keadaan dimana tekanan darah sistolik $> 140\text{mmHg}$ dan tekanan darah diastolik $> 90\text{mmHg}$, pada pemeriksaan berulang. Tekanan darah diastolik adalah tolak ukur yang utama untuk menentukan diagnosa hipertensi (Haryanti, et al, 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), 1,28 juta orang dewasa menderita penyakit Hipertensi, 46% penderita hipertensi tidak peduli terhadap kesehatannya sedangkan penderita yang terdiagnosa hipertensi sebanyak 42% menjalani perawatan. Penderita hipertensi di Indonesia sebanyak 41% dari 1,28 juta penderita hipertensi di dunia, 10% penderita hipertensi yang meninggal dunia di Indonesia (WHO, 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 Provinsi Jawa barat menempati posisi ke 7 dengan prevalensi penderita hipertensi yang cukup tinggi sebanyak 10,7%, yang menderita hipertensi berdasarkan hasil pemeriksaan dokter dan 32,6% berdasarkan hasil pengukuran, sebanyak 64% penduduk di Jawa barat tidak mengkonsumsi obat hipertensi karena merasa sehat (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat, Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang prevalensi kasus hipertensinya terus

meningkat di Pulau Jawa mencapai 15,375 jiwa pada tahun 2021 (Dinkes Jawa Barat, 2023).

Hipertensi merupakan penyakit yang sering ditemui di masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: keturunan, usia, mengkonsumsi garam secara berlebihan, kurang berolahraga, kebiasaan merokok, dan Stress (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Hipertensi dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan atau dengan kata lain terjadi komplikasi diantaranya: Stroke, infarkd miokard, gagal ginjal, ketidakmampuan jantung dalam memompa darah yang menyebabkan edema karena adanya penumpukan cairan, dan Ensefalopati (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Upaya untuk mengatasi hipertensi terbagi menjadi dua yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi, terapi farmakologi melibatkan obat-obatan antihipertensi yang terbukti dapat menurunkan tekanan darah (Haryanti, et al, 2024) Sedangkan non farmakologi dapat dijalankan dengan program hidup sehat, pengobatan tradisional, relaksasi, dan hidroterapi yang meliputi terapi rendam kaki air hangat dengan jahe (Haryanti, et al, 2024).

Salah satu contoh perawatan non-farmakologi untuk mengontrol tekanan darah adalah Terapi Rendam Kaki Air Hangat Jahe Merah, berlangsung 15-20 menit sehari dengan suhu air 37-39°C. Jahe merah yang digunakan mengandung senyawa aktif seperti minyak atsiri, dan beberapa *seskuiperten* seperti *zingiberene*, *zingoren*, *oleoresin*, *kampfema*, *limonene*, *berneol*, *cineol*, *citral*, dan *felandrene* yang diperkaya oleh senyawa *flavonoid* dan *polifenol* serta vitamin A, B, dan C yang

dapat mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien dan menurunkan tekanan darah (Haryanti, et al, 2024).

Tahun 2019 dilakukan penelitian oleh Sucipto & Setiyono di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta pusat. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum direndam air hangat jahe merah skala nyeri berkurang dari 5 menjadi 3. Selain itu, tekanan darah sistolik yang awalnya 149mmHg menurun menjadi 124 mmHg mengalami penurunan sebanyak ± 25

Didukung dengan hasil penelitian oleh Nugraheni, U., (2024) yang berjudul “Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Jahe Merah Hangat terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo”. Teknik rendam air “hangat jahe merah ini dilakukan selama 3 hari berturut turut dengan tekanan darah sistolik 169 mmHg dan diastolik 106 mmHg menjadi tekanan darah sistolik 143 mmHg dan diastolik 85 mmHg. Terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah dilakukan intervensi Rendam kaki Air hangat Jahe merah di Wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo”

Hipertensi adalah keadaan dimana seseorang mengalami gangguan pada tekanan darah dimana tekanan darah diastolik yang menjadi tolak ukurnya, seseorang yang menderita penyakit hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor dan keturunan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi seseorang terkena hipertensi apabila tidak dicegah dengan pola hidup sehat. Pada penderita hipertensi biasanya mengeluh terasa nyeri pada bagian tengkuk kondisi tersebut menyebabkan terjadinya nyeri akut pada pasien hipertensi sehingga perlu dilakukan tindakan rendam kaki air hangat jahe merah yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri,

membuat otot yang tegang menjadi rileks, memberikan rasa nyaman dan memperlancar sirkulasi peredaran darah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengangkat masalah ke dalam Proposal studi kasus yang berjudul "Implementasi rendam kaki air hangat jahe merah pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut akibat hipertensi di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh implementasi rendam kaki air hangat jahe merah pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut akibat hipertensi di RSUD Arjawinangun.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan implementasi rendam kaki air hangat jahe merah pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut akibat hipertensi di RSUD Arjawinangun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan, diharapkan penulis dapat :

- a. Menggambarkan pelaksanaan tindakan rendam kaki air hangat jahe merah pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut akibat hipertensi di RSUD Arjawinangun.
- b. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien dengan masalah nyeri akut akibat hipertensi yang dilakukan tindakan rendam kaki air hangat jahe merah di RSUD Arjawinangun.

- c. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien dengan masalah nyeri akut akibat hipertensi yang dilakukan tindakan rendam kaki air hangat jahe merah di RSUD Arjawinangun.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah sumber dan pengembangan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut akibat hipertensi yang dilakukan rendam kaki air hangat jahe merah untuk mengurangi tekanan darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut akibat hipertensi yang dilakukan rendam kaki air hangat jahe merah.

1.4.2.2 Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi mahasiswa tentang pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut akibat hipertensi yang dilakukan rendam kaki air hangat jahe merah

1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menerapkan dalam menentukan intervensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut akibat hipertensi.

1.4.2.4 Bagi Klien

Diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan pasien tentang tindakan rendam kaki air hangat jahe merah dan dapat diaplikasikan langsung oleh klien dan keluarga.